

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan

**Herwin Saputri
Mohammad Hari
Mohammad arief**

Jurusan Manajemen Universitas Negeri Malang

E-mail: putrihera@gmail.com; moh.hari62@yahoo.com; moh_arief@yahoo.com

***Abstract:** the graduates of Vocational High School are ready human resource who is easily used for job. Yet, the problem appears when the increasing numbers of graduates is not followed by the job occupancy which causes unemployment. Therefore, this phenomenon can be solved through self-employed or doing entrepreneurship. Students' interest in entrepreneurship is growing because of the motivation and entrepreneurship learning achievement subject at school. This research was conducted on the eleventh grade students of AK, APK, Marketing of SMK 1 Kraksaan. The sample technique in this study used proportional random sampling. The population in this research is 196 students. The number of sample obtained 132 students. Then, the analysis of the data in this study used path analysis. The research finding of this study are: 1) there is positive and significant correlation between entrepreneurship motivation on learning achievement of entrepreneurship subject for the eleventh grade students of SMK Negeri 1 Kraksaan; 2) there is positive and significant correlation between learning achievement of entrepreneurship subject for the eleventh grade students of SMK Negeri 1 Kraksaan; 3) there is positive and significant correlation between entrepreneurship motivation for entrepreneurship interest for the eleventh grade students of SMK Negeri 1 Kraksaan; and 4) there is an indirect effect of a positive and significant correlation between entrepreneurship motivation for entrepreneurship interest through entrepreneurship learning achievement for the eleventh grade students of SMK Negeri 1 Kraksaan.*

***Keywords:** Entrepreneurship motivation, Learning achievement entrepreneurship, Entrepreneurship interest*

Abstrak: Siswa lulusan SMK merupakan tenaga siap pakai yang mudah terserap kerja. Hal yang menjadi perhatian adalah semakin banyaknya angka lulusan tetapi tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan, menjadi salah satu penyebab banyaknya pengangguran, upaya yang dilakukan adalah berwirausaha. Minat berwirausaha siswa tumbuh karena adanya motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan di sekolah. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI AK, APK, Pemasaran SMK Negeri 1 Kraksaan. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 196 siswa. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 132 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis jalur. Hasil dari penelitian ini adalah 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan, 4) terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan.

Kata Kunci : Motivasi berwirausaha, Prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan, Minat berwirausaha

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bagian dari pendidikan

nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan

pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Peserta didik lulusan SMK diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dan mandiri dengan kompetensi yang dimiliki. Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di negeri ini. Memperoleh pendidikan yang lebih tinggi sangat sulit dicapai karena masih banyak masyarakat Indonesia ekonominya termasuk golongan menengah ke bawah. Maka dari itu dengan terciptanya Sekolah Menengah Kejuruan dapat memberikan salah satu solusi agar masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang terlatih dan terdidik.

Hal yang menjadi perhatian karena Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang, laju pertumbuhan penduduk yang pesat, sehingga mengakibatkan permasalahan yang serius dialami setiap tahunnya. Penyediaan lapangan pekerjaan yang sangat minim menjadi masalah penting yaitu semakin banyaknya angka pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan pada Agustus 2014 yakni SD ke bawah sebesar 3,04%, Sekolah Menengah Pertama sebesar 7,15%, Sekolah Menengah Atas 9,55%, Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 11,24%, Diploma I/II/III sebesar 6,14%, dan Universitas mencapai 5,65% (www.bps.co.id). Tingkat pengangguran tertinggi adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini menjadi sebuah teguran bagi masyarakat yang selama ini menganggap lulusan SMK merupakan tenaga siap pakai yang mudah terserap kerja, ternyata belum bisa dibuktikan karena justru lulusan SMK yang menunjukkan angka pengangguran terbanyak.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memperkecil tingkat pengangguran adalah dengan wirausaha. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan harus mampu bekerja sendiri sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, tidak mengandalkan lapangan pekerjaan dari orang

lain atau bekerja pada instansi pemerintah. Menjadi wirausaha memang tidak mudah, bukan hanya keterampilan dan pengetahuan saja yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausaha.

Menurut Kadarsih dkk (2013) dalam usaha menumbuhkan minat berwirausaha, maka terlebih dahulu perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya minat tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat dikembangkan sehingga minat dapat diwujudkan menjadi usaha sendiri. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Penjelasan tersebut juga dikemukakan oleh Alma (2013:6) menyebutkan “berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat”. Penelitian yang dilakukan Siswadi (2013) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh faktor internal, eksternal dan pengaruh pembelajaran terhadap minat berwirausaha baik secara parsial maupun simultan. Faktor internal tersebut terdiri dari motivasi dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal keluarga, lingkungan sosial dan faktor pembelajaran.

SMK Negeri 1 Kraksaan merupakan sekolah menengah kejuruan yang ada di Kabupaten Probolinggo. SMK Negeri 1 Kraksaan memiliki 6 program keahlian jurusan yakni, Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Tata Niaga (Pemasaran), Teknik Komputer Jaringan, Multi Media, Rekayasa Perangkat Lunak. Selalu berupaya untuk melaksanakan fungsi SMK dengan sebaik-baiknya dari segi pembelajaran, maupun pembekalan praktik pada siswa agar tujuan pendidikan SMK dapat tercapai dengan baik.

Dari informasi yang diperoleh saat observasi dilakukan menunjukkan bahwa jumlah alumni di SMK Negeri 1 Kraksaan di Kabupaten Probolinggo yang menekuni bidang kewirausahaan sebagai pekerjaan sangat minim. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, bahwa lulusan tahun ajaran 2013/2014 hanya 2% (dari 329 siswa) yang

menjadi wirausaha. Mayoritas lulusan SMK Negeri 1 Kraksaan memilih karier bekerja. Hal ini juga tidak lepas dari pengaruh sekolah karena SMK Negeri 1 Kraksaan memiliki beberapa hubungan baik dengan pihak tempat yang menampung siswanya untuk bekerja saat lulus. Beberapa toko atau swalayan selalu menghubungi SMK Negeri 1 Kraksaan apabila membutuhkan karyawan. Disini tugas sekolah hanya menghubungi para lulusan untuk memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan. Kurangnya antusias siswa untuk menjadi wirausaha menjadi alasan bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi berwirausaha dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan.

Motivasi berwirausaha merupakan faktor penting yang harus dimiliki untuk menjadi wirausaha. Dorongan dan usaha melakukan upaya kreatif, inovatif dan bermanfaat dengan mengembangkan ide dan sumber daya untuk menemukan peluang untuk perbaikan hidup, dengan terjun dalam persaingan usaha atau bisnis. Dengan motivasi diharapkan mampu menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri siswa.

Prestasi belajar berwirausaha juga merupakan faktor yang mendukung seseorang untuk menjadi wirausaha. Siswa SMK mendapat cukup pengalaman dalam berwirausaha, karena dalam kegiatan pembelajaran di sekolah terdapat satu bidang mata pelajaran yang mengajarkan tentang wirausaha. Membuat dan menghasilkan barang yang bisa dijual sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki kemudian menjualnya. Mata pelajaran kewirausahaan ditempuh siswa dalam semua tingkatan. Hal ini merupakan usaha yang dilakukan SMK untuk melatih siswa dan menumbuhkan minat siswa terhadap bidang kewirausahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian sehubungan dengan variabel yang telah disebutkan. Dengan judul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan”.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi berwirausaha dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi berwirausaha (X), variabel intervening prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan (Z), dan variabel terikat minat berwirausaha (Y).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan berjumlah 196 siswa. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Jenis *probability sampling* yang digunakan yaitu *proportional random sampling*, sehingga masing-masing kelas diambil sampel secara proporsional. Adapun ukuran sampel dari populasi penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 132 siswa. Sugiyono (2011:102) menyatakan “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data dari responden tentang motivasi dan minat berwirausaha. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari responden mengenai prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dalam bentuk nilai raport

jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang berbentuk *checklist* yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dengan cara memberi tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Sugiyono (2011:93) menjelaskan, skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan menggunakan skala *Likert* dengan opsi jawaban sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis jalur (*Path Analysis*). Sugiyono (2010:206) mendefinisikan “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan table distribusi frekuensi untuk mendeskripsikan tentang motivasi berwirausaha, dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan, serta minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan.

Beberapa permasalahan sering muncul pada saat pengujian analisis jalur, maka untuk menghindari perlu dilakukan uji persyaratan regresi atau disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah beberapa model uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data di sekitar garis diagonal serta menyebar mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas, atau sebaliknya.

Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Santoso (2012:238) juga menjelaskan “Jika varians ada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas”. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Priyatno (2012:165) menjelaskan “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas”.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (X_1), variabel intervening (Z), dan variabel terikat (Y), teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Riduwan & Kuncoro (2011:2) menyatakan bahwa model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variable eksogen (bebas) terhadap variabel endogen (terikat). Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menggunakan uji asumsi klasik diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas karena terbukti tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak untuk di uji terdapat pada tabel 1.

Adapun untuk memperoleh pengaruh error (ϵ_1) digunakan rumus :

$$\epsilon_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,059^2} = 0,996$$

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis dimana variabel bebasnya adalah motivasi berwirausaha (X) dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan (Z). Berdasarkan tabel tersebut, besarnya koefisien (R^2) adalah 0,059. Hal ini berarti bahwa hubungan jalur motivasi berwirausaha (X) dalam menjelaskan keragaman variabel prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan (Z) adalah sebesar 5,9%. Adapun persamaan regresi pertama sebagai berikut:

$$Z = 79,041 + 0,244 X + 0,996$$

Nilai koefisien motivasi berwirausaha (X) sebesar 0,244 maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan motivasi berwirausaha (X) akan menaikkan 0,244 prestasi belajar (Z) dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan konstanta sebesar 79,041 artinya jika motivasi berwirausaha (X)

nilainya 0, maka prestasi belajar (Z) nilainya adalah 79,041. Pengaruh secara parsial variabel motivasi berwirausaha (X) terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan (Z) pada analisis regresi dapat diketahui bahwa variabel motivasi berwirausaha (X) memiliki besaran probabilitas (Sign) = 0,005 < 0,05 (α). Hal ini berarti bahwa motivasi berwirausaha (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar kewirausahaan. Adapun nilai koefisien beta terstandarisasi untuk variabel motivasi berwirausaha (X) sebesar 0,244 dan memiliki hubungan positif sehingga mempunyai arti semakin tinggi nilai motivasi berwirausaha maka semakin tinggi prestasi belajar kewirausahaan siswa. Jadi motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan yang dapat dilihat pada tabel 2.

Persamaan regresi yang diperoleh dari tabel 4. Adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_2 Z + \varepsilon_2 \text{ atau } Y = -52,589 + 0,454 Z + 0,244$$

Adapun untuk memperoleh pengaruh error (ε_2) digunakan rumus :

$$\varepsilon_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,341^2} = 0,883$$

Berdasarkan tabel tersebut, besarnya koefisien (R^2) adalah 0,341. Hal ini berarti bahwa persentase sumbangan variabel prestasi belajar kewirausahaan (Z) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 34,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Nilai koefisien prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan (Z) sebesar 0,454 maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan (Z) akan menaikkan minat berwirausaha (Y) dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan konstanta sebesar -52,589 artinya jika prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan (Z) nilainya 0, maka minat berwirausaha (Y) nilainya -52,589.

Pada analisis regresi dapat diketahui bahwa variabel prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan memiliki besaran probabilitas (Sign) = 0,000 < 0,05 (α). Hal ini berarti bahwa variabel prestasi belajar kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap

variabel minat berwirausaha (Y). Adapun nilai koefisien beta terstandarisasi prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan (Z) memiliki besaran probabilitas (Sign) = 0,454 dan memiliki hubungan positif, hal ini berarti prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan (Z) berpengaruh positif dan signifikan seperti pada tabel 3.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_3 X + \varepsilon_2 \text{ atau } Y = -52,589 + 0,273 X + 0,244$$

Adapun untuk memperoleh pengaruh error (ε_2) digunakan rumus :

$$\varepsilon_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,341^2} = 0,883$$

Berdasarkan tabel tersebut, besarnya koefisien (R^2) adalah 0,341. Hal ini berarti bahwa persentase sumbangan variabel motivasi berwirausaha (X) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 34,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Nilai koefisien motivasi berwirausaha (X) sebesar 0,273 maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan motivasi berwirausaha (X) akan menaikkan 0,273 minat berwirausaha (Y) dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan konstanta sebesar -52,589 artinya jika motivasi berwirausaha (X) nilainya 0, maka minat berwirausaha (Y) nilainya -52,589.

Pada analisis regresi dapat diketahui bahwa variabel motivasi berwirausaha (X) memiliki besaran probabilitas (Sign. = 0,000 < 0,05 (α). Hal ini berarti bahwa variabel motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Adapun nilai koefisien beta terstandarisasi untuk variabel motivasi berwirausaha (X) sebesar 0,273 dan memiliki hubungan positif yang berarti bahwa motivasi berwirausaha (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

Dapat dihitung pengaruh tidak langsung masing-masing variabel bebas minat berwirausaha terhadap variabel terikat minat berwirausaha melalui variabel intervening yaitu prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PTL (X - Y)} &= 0,244 \times 0,454 \\ &= 0,110 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara motivasi berwirausaha (X) terhadap minat berwirausaha (Y) melalui prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan (Z).

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa variabel motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. Menurut Sunadi (2012) menyatakan motivasi membangkitkan semangat siswa. Apabila motivasi siswa tinggi, maka hasil belajarnya akan optimal dan sebaliknya jika motivasi rendah, maka hasil belajar akan menjadi kurang maksimal. Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan. Suhandana dalam Suryana (2003:32) para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif tertentu, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Poerwadarminta dalam Djamarah (2012:20) prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Uno (2011:47) menyatakan orang-orang belajar cepat dan lebih baik apabila mereka sangat termotivasi untuk mencapai sasaran mereka. Dan karena sangat termotivasi untuk mencapai sasarannya, mereka selalu mau menerima nasihat dan saran tentang cara meningkatkan kinerja/belajarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan

dipengaruhi oleh motivasi berwirausaha siswa. Keadaan motivasi berwirausaha siswa yang baik dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan-keterampilan pada saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan. Dorongan yang terdapat dalam diri siswa ini akan mengakibatkan siswa untuk selalu berusaha berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas agar memperoleh imbalan berupa prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan yang baik. Salah satu kegiatan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan di sekolah adalah melakukan praktik kewirausahaan dengan cara menjualkan produk jadi suatu perusahaan yang setiap siswa harus mencapai target penjualan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Praktik kewirausahaan lain di sekolah seperti siswa membuat produk makanan atau kerajinan yang kemudian dipasarkan di lingkungan sekolah. Siswa yang berhasil membuat kerajinan dan memasarkan dengan baik akan mendapatkan prestasi belajar mata pelajaran yang baik oleh guru mata pelajaran.

Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa variabel prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. Lestari (2012:112), menyatakan pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Namun pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat melahirkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong minat berwirausaha mahasiswa mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi

dan sosial. Penjelasan Lestari (2012), menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan diharapkan dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Pemberian mata pelajaran kewirausahaan pada siswa bertujuan agar siswa memiliki jiwa, sifat, dan sikap wirausaha, serta menumbuhkan minat dan bakat mereka. Dengan adanya pemahaman tentang kewirausahaan serta dimilikinya jiwa dan karakteristik wirausaha, diharapkan mereka akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan Indriyanti (2013:52-59).

Alma (2013:7) keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha. Mata pelajaran kewirausahaan mempunyai fungsi yaitu memberikan pengetahuan dasar dalam berwirausaha siswa. Dengan pengetahuan dan keterampilan dalam kewirausahaan siswa mampu mengamalkan ilmu dan membuka usahanya sendiri setelah lulus sekolah.

Berdasarkan paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya upaya siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan tersebut, diharapkan juga meningkatkan minat berwirausaha siswa. Selama ini, siswa dalam menempuh mata pelajaran kewirausahaan telah dibekali dengan pengetahuan tentang kewirausahaan. Selain ilmu pengetahuan, keterampilan juga sangat dominan dalam mata pelajaran kewirausahaan. Adanya praktik pembuatan berbagai macam kerajinan seperti makanan olahan sendiri, siswa dituntut untuk bisa mengolah atau membuat barang, memasarkannya, serta menentukan harga dengan penggunaan modal sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan pengetahuan dan keterampilan dalam kewirausahaan siswa mampu dan berani untuk mengamalkan ilmu dan membuka usahanya sendiri setelah lulus sekolah.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. Berdasarkan penelitian Kumalasari (2013), diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar kewirausahaan secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara simultan, menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian Koranti (2013) menyimpulkan bahwa minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Dari beberapa faktor internal tersebut, motivasi berwirausaha merupakan variabel (X_4), dan hasil yang diperoleh adalah motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Suryana (2013:84) motivasi merupakan modal insani bagi setiap orang untuk terus hidup dan maju. Keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat bergantung kepada tinggi atau rendahnya motivasi wirausahawan. Minat berwirausaha terjadi karena adanya pengaruh yang mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha. Faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk berwirausaha meliputi faktor eksternal dan internal. Dalam penelitian Aprilia dkk (2012), hasil penelitian yang diperoleh bahwa faktor internal yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah kepribadian, selain itu faktor motivasi juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa jika motivasi berwirausaha siswa dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Siswa yang mempunyai motivasi berwirausaha akan memiliki perhatian, kemudian rasa ketertarikan hal-hal tentang kewirausahaan. Perhatian siswa akan mengarahkan siswa untuk mempelajari dunia wirausaha, bagaimana seorang yang menjadi wirausaha, kemudian mengambil manfaat-manfaat yang berguna tentang berwirausaha. Rasa tertarik akan mendorong siswa untuk mencoba bagaimana menjadi seorang wirausaha. Ketertarikan atau minat siswa dalam berwirausaha juga tidak lepas dari dalam diri sendiri seperti seberapa besar tingkat pengalaman yang baik dalam berwirausaha.

Pengaruh Tidak Langsung Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak langsung antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan. Hasil perhitungan untuk mencari pengaruh tidak langsung yang diperoleh sebesar 11%. Uno (2011:47) menyatakan orang-orang belajar cepat dan lebih baik apabila mereka sangat termotivasi untuk mencapai sasaran mereka. Dan karena sangat termotivasi untuk mencapai sasarannya, mereka selalu mau menerima nasihat dan saran tentang cara meningkatkan kinerja/belajarnya. Menurut Sunadi (2012) menyatakan motivasi membangkitkan semangat siswa. Apabila motivasi siswa tinggi, maka hasil belajarnya akan optimal dan sebaliknya jika motivasi rendah, maka hasil belajar akan menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa melalui prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan. Motivasi berwirausaha dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa, di dukung dengan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan yang tinggi maka minat berwirausaha akan semakin meningkat. Siswa

yang mempunyai motivasi berwirausaha yang baik akan menumbuhkan minat berwirausaha. kemudian di dukung dengan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan yang baik pula akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. Motivasi berwirausaha yang baik di bekali dengan prestasi belajar mata pelajaran yang baik pula, hal ini menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dan membuat siswa berani untuk mencoba menjadi wirausaha.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Hasil analisis berdasarkan (1) analisis statistik deskriptif yaitu: a) motivasi berwirausaha tergolong baik, b) prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan tergolong baik, c) minat berwirausaha tergolong sangat baik. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. 5) Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran bagi siswa yaitu dengan adanya dorongan dari guru mata pelajaran atau sekolah, diharapkan siswa dapat memotivasi dirinya sendiri untuk lebih berprestasi dalam mata pelajaran kewirausahaan dan mampu menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Bagi sekolah yaitu sekolah harus terus melatih dan memberikan siswa pelatihan-pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan minat siswa khususnya dalam

berwirausaha. Bagi penelitian selanjutnya yaitu beberapa variabel dapat dipertimbangkan untuk mengetahui variabel yang lebih besar pengaruhnya terhadap minat berwirausaha

agar hasil penelitian yang diperoleh semakin akurat. Selain itu dapat diperluas lagi dalam pengambilan sampel di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Aprilia, F., Harnanik & Kusumantoro 2012. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang. (Online), 1 (2):1-5, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>), diakses 15 Januari 2015.
- Djamarah, S. B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset.
- Indriyatni, L. 2013. Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Pelita Nusantara Semarang). *Fokus Ekonomi*, (online), 8 (1): 52-59, diakses 30 Desember 2014.
- Kadarsih, R., Susilaningsih & Sumaryati, S. 2013. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan*, (Online), 2 (1): 95-106, diakses 29 Desember 2014.
- Koranti, K. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. (Online), 5: 1-8, diakses 29 Desember 2014.
- Kumalasari. 2013. Pengaruh Motivasi dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 4 Purworejo. *Oikonomia*, (Online), 2 (2): 121-126, diakses 30 Desember 2014.
- Lestari, R. B. & Wijaya, T. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. (Online), 1 (2): 112-119, diakses 1 Januari 2015.
- Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.
- Santoso, S. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo .
- Siswadi, Y. 2013. Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, (Online), 13 (1): 1-17, diakses 15 Januari 2015.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunadi, L. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMK Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan*. Diakses 1 Maret 2015.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Uno, H. B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tabel 1 Hasil Pengujian Analisis Jalur X ke Z

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.041	2.707		29.204	.000
	Motivasi	.153	.054	.244	2.864	.005

a. Dependent Variable: Prestasi

$$R = 0,244$$

$$R^2 = 0,059$$

Tabel 2 Hasil Pengujian Analisis Jalur Z ke Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-52.589	14.381		-3.657	.000
	Motivasi	.395	.107	.273	3.706	.000
	Prestasi	1.043	.169	.454	6.152	.000

a. Dependent Variable: Minat

$$R = 0,584$$

$$R^2 = 0,341$$

Tabel 3 Hasil Pengujian Analisis Jalur X ke Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-52.589	14.381		-3.657	.000
	Motivasi	.395	.107	.273	3.706	.000
	Prestasi	1.043	.169	.454	6.152	.000

a. Dependent Variable: Minat

$$R = 0,584$$

$$R^2 = 0,341$$

Tabel 4 Pengaruh secara langsung dan tidak langsung motivasi berwirausaha, prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan, dan minat berwirausaha

No	Jalur	Pengaruh		Total
		Langsung	Tidak Langsung	
1.	Motivasi berwirausaha (X) ke Prestasi belajar (Z)	0,244	-	0,244
2.	Prestasi Belajar (Z) ke Minat Berwirausaha (Y)	0,454	-	0,454
3.	Motivasi berwirausaha (X) ke Minat berwirausaha (Y)	0,273	Melalui prestasi = 0,110	0,383